

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI BERMAIN SOSIODRAMA

Irda Wahyuni Hasibuan¹, Sarina Wahyuni², Nurtia Sumarni³, Juni Hati Hangoluan Siregar⁴, Khadijah⁵

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email: irdawahyunihasibuan@gmail.com¹, sarinawahyuni13@gmail.com², nurtiasumarni@gmail.com³, junihatihangoluansiregar@gmail.com⁴, khadijah@uinsu.ac.id⁵

Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (JITK)
Vol. 1 No. 2
2023

Abstrak: Penelitian ini fokus menggali efektivitas metode bermain peran dalam meningkatkan pemahaman nilai agama dan moral pada anak melalui pendekatan penelitian tindakan kelas. Data dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif, mengungkapkan bahwa melalui peran aktif dalam cerita kehidupan nyata, anakanak dapat memperoleh pemahaman perilaku etis. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan nilai agama dan moral anak, sejalan dengan pencapaian indikator kinerja yang ditetapkan.

Kata Kunci: Perkembangan, Agama, Moral, Sosiodrama

Abstract: *This study aims to determine the method of role playing can improve religious abilities in children. This research was conducted using a type of classroom action research. The data that has been collected will be analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. Role playing or Role Playing is a learning method that involves students directly to act out a story in real life. Through this method, children can learn good and bad behavior through the characters they play. Based on the results of classroom action research, it can be concluded that the role playing method can improve the ability of religious and moral values in children.*

Keywords: Ability Value Religion Moral, Role Playing

Pendahuluan

Penelitian ini mendalami pentingnya fase usia emas pada anak-anak, di mana mereka berfungsi sebagai spons pembelajaran yang menyerap informasi tanpa penyaringan. Dampak dari informasi yang diterima pada periode ini memiliki signifikansi besar, terutama jika informasi tersebut tidak baik dan benar. Peran yang dimainkan oleh orang tua dan guru menjadi kunci utama dalam membentuk fondasi kepribadian anak. Nilai-nilai yang disematkan pada masa ini membentuk pondasi karakter yang akan membimbing anak di masa depan.

Lingkungan, khususnya konteks sekolah, memegang peran sentral dalam membentuk kepribadian anak. Guru sekolah memiliki potensi luar biasa untuk memberikan pengaruh yang mendalam. Lingkungan yang positif tidak hanya berdampak pada perkembangan moral, agama, sosial emosional, kognitif, psikomotorik, bahasa, dan seni anak, tetapi juga memberikan landasan yang kuat untuk pertumbuhan holistik mereka. Oleh karena itu, pemahaman tentang agama dan budi pekerti sejak dini menjadi krusial dalam membentuk karakter yang positif. Manfaat khusus dari pendidikan agama tercermin dalam upayanya memperkenalkan anak pada nilai-nilai spiritual, menumbuhkan rasa cinta dan hormat pada orang tua, serta menanamkan nilai-nilai positif dalam diri anak. Pendidikan agama dan moral pada anak usia dini memainkan peran integral dalam membentuk pemahaman mereka terhadap agama yang dianutnya, memahami perbedaan perilaku baik dan buruk, serta membiasakan perilaku sopan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), terutama melalui kelompok bermain dan taman kanak-kanak, dianggap sebagai wadah yang optimal untuk merangsang dan mengembangkan potensi anak-anak. Di sini, mereka tidak hanya mendapatkan nilai-nilai, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi dan mengembangkan berbagai aspek diri mereka. Keberhasilan guru dalam menyampaikan materi dengan baik dan kreatif diakui sebagai elemen kunci dalam menyulut minat anak. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya memperbaiki pendekatan pembelajaran dengan mengadopsi metode bermain peran. Tujuannya adalah tidak hanya meningkatkan minat belajar anak tetapi juga memberikan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan, memuaskan, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam perkembangan anak.

Metode Penelitian

Metodologi penulisan yang terpapar dalam artikel ini bersandar pada studi literatur, menghadirkan ulasan mendalam tentang keunggulan metode sosiodrama dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak-anak, yang dianalisis dari berbagai sumber literatur. Zed, sebagaimana disebutkan dalam artikel, mengartikulasikan bahwa pendekatan penelitian literatur melibatkan akuisisi data dari berbagai referensi, termasuk literatur, buku, dan artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Pendekatan studi literatur dipilih dengan tujuan untuk merinci langkah-langkah awal dalam perencanaan penelitian dan mempersiapkan landasan untuk pengumpulan data lapangan.

Sumber informasi yang digunakan mencakup beragam referensi, baik dari sumber primer seperti jurnal, data penelitian, dan laporan penelitian, maupun sumber sekunder seperti buku dan peraturan hukum dasar. Penggunaan kedua jenis sumber ini ditujukan untuk melengkapi penelitian, baik dalam mendalami teori maupun memahami metode yang akan digunakan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi. Rujukan ini memberikan dasar yang kokoh untuk pembentukan artikel ini. Penelitian literatur ini bukan hanya sebuah tinjauan, tetapi juga bertujuan untuk menyajikan kerangka kerja teoritis yang dapat memandu pemecahan masalah terkait dengan keunggulan metode sosiodrama dalam meningkatkan agama dan moral pada anak usia dini, serta memperkaya perkembangan nilai agama dan moral melalui penggunaan sosiodrama dalam bermain.

Hasil dan Pembahasan

Secara terminologi, agama melibatkan serangkaian praktik perilaku yang terkait dengan kepercayaan, dinyatakan oleh suatu institusi, dan dianut oleh para anggotanya. Agama memberikan pedoman mengenai perilaku yang seharusnya dilakukan dan dihindari oleh setiap individu sesuai dengan kepercayaannya. Jadi, dalam konteks ini, agama dapat diartikan sebagai ikatan yang harus dipegang atau dipatuhi oleh manusia, bersumber dari kekuatan gaib yang tidak terjangkau oleh panca indera manusia, tetapi memiliki dampak besar dalam kehidupan sehari-hari. Pentingnya pendidikan pada usia dini, mulai dari lahir hingga enam tahun, sangat memengaruhi perkembangan moral, karakter, dan kepribadian anak. Masa ini dianggap sebagai periode kritis dalam membentuk karakter dan kepribadian anak, dengan penanaman nilai moral yang baik menjadi sangat penting. Pada masa ini, rekaman otak anak kuat dan membentuk dasar perilaku mereka hingga dewasa. Namun, kebiasaan orang tua yang membiarkan pendidikan moral anak mengikuti arus lingkungan seringkali membuat anak kesulitan menentukan sikap benar dan salah terhadap suatu persoalan.

Metode Sosiodrama, sebagai bentuk pembelajaran bermain peran, digunakan untuk memecahkan masalah sosial dan memahami fenomena sosial serta mengembangkan kemampuan siswa dalam memecahkannya. Agama memberikan petunjuk tentang tindakan yang seharusnya dilakukan oleh individu, dan perkembangan agama diartikan sebagai perkembangan perilaku yang sesuai dengan keyakinan masing-masing. Keterkaitan antara perkembangan nilai agama dan moral dianggap sebagai langkah penting dalam membentuk karakter anak.

Penanaman nilai-nilai agama dan moral dilakukan dengan menanamkan karakter positif pada anak, membantu mereka tumbuh menjadi generasi yang beragama, beradab, bermoral, dan bermartabat. Beragama, bermoral, beradab, dan bermartabat dianggap sebagai bagian dari kecerdasan spiritual, yang harus menjadi tujuan utama dalam pengembangan nilai-nilai agama dan moral. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian menggunakan metode bermain peran sebagai cara untuk mengenalkan tokoh-tokoh Alkitab kepada anak dan mendorong mereka meneladani karakter baik. Dalam setiap kegiatan bermain, guru memasukkan contoh kegiatan yang dapat mengembangkan daya imajinasi, kemampuan motorik, keterampilan sosial, kognitif, dan emosi anak. Metode bermain peran atau sosiodrama dijelaskan sebagai cara mendramatisasi perilaku dalam konteks hubungan sosial. Melalui penggunaan metode ini, tingkah laku dan peristiwa sosial dapat dihidupkan kembali dengan cara yang menarik. Arti lain dari metode bermain peran adalah pendekatan dalam penguasaan bahan pengajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan oleh siswa yang memerankan tokoh-tokoh hidup atau benda mati. Aktivitas ini diharapkan membuat anak lebih mendalami dan meresapi materi pembelajaran.

Pelaksanaan strategi bermain peran melibatkan langkah-langkah seperti penentuan topik, pemilihan anggota pemeran, pembuatan lembar kerja jika diperlukan, serta latihan singkat dialog sesuai kebutuhan. Pengalaman yang diperoleh siswa melalui metode ini dapat membantu meningkatkan kemampuan bekerja sama, komunikatif, dan interpretatif terhadap suatu kejadian. Dengan demikian, metode bermain peran dapat dianggap efektif jika diterapkan secara baik dan terukur. Kesimpulan dari penelitian menekankan bahwa penggunaan metode sosiodrama secara signifikan mempengaruhi peningkatan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru kepada para guru

Taman Kanak-Kanak dalam meningkatkan minat belajar anak dan mengatasi permasalahan terkait dengan kemampuan agama anak.

Dalam konteks pengembangan kegiatan bermain, para guru telah berhasil menyuntikkan elemen-elemen metode bermain peran atau sosiodrama. Dengan mendramatisasi tingkah laku dan peristiwa sosial, guru menciptakan ruang di mana anak-anak dapat melibatkan daya imajinasi mereka. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan beragam aspek perkembangan anak, termasuk kemampuan motorik, keterampilan sosial, kognitif, dan aspek emosional. Pentingnya penggunaan metode bermain peran tidak hanya terletak pada penyediaan contoh kegiatan, tetapi juga pada dorongan terhadap kreativitas anakanak. Guru tidak hanya mengajak mereka bermain, tetapi juga merangsang mereka untuk berpikir kreatif dalam menyelesaikan permainan. Adapun fokus pada interaksi dan kerjasama anak-anak selama kegiatan berlangsung menciptakan lingkungan di mana mereka dapat saling mendukung. Metode bermain peran, khususnya sosiodrama, diartikan sebagai cara untuk mendramatisasi tingkah laku dalam hubungan sosial. Ini bukan sekadar mengenalkan fakta atau informasi, melainkan menghidupkan kembali situasi dengan cara yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara lebih mendalam. Dengan memerankan tokoh-tokoh tertentu, siswa dapat menguasai bahan pelajaran melalui pengembangan imajinasi dan penghayatan.

Pentingnya aspek pengembangan imajinasi dan penghayatan diakui sebagai elemen kunci dalam metode bermain peran. Anak-anak tidak hanya belajar melalui pemahaman konsep, tetapi juga melalui pengalaman langsung sebagai tokoh hidup atau benda mati. Hasilnya, mereka lebih meresapi pembelajaran mereka dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh. Seiring dengan manfaatnya, implementasi metode bermain peran memerlukan perhatian pada beberapa hal penting. Penentuan topik, anggota pemeran, pembuatan lembar kerja, latihan singkat dialog, dan pelaksanaan permainan peran merupakan langkah-langkah yang perlu diperhatikan untuk memastikan keberhasilan strategi ini. Pengalaman siswa dengan role playing memberikan kontribusi pada pengembangan kemampuan bekerja sama, komunikatif, dan interpretatif terhadap situasi tertentu.

Lebih jauh, metode bermain peran membuka ruang bagi peserta didik untuk mengeksplorasi hubungan antar manusia. Mereka dapat menyelidiki perasaan, sikap, nilai-nilai, dan strategi pemecahan masalah melalui dramatisasi dan diskusi. Secara keseluruhan, metode ini mencakup proses motorik, kognitif, dan afektif, menawarkan pendekatan holistik terhadap pembelajaran. Tidak hanya itu, metode bermain peran membawa anak pada tingkat kreativitas dan imajinatif yang tinggi. Dengan memerankan tokoh tertentu, anak-anak tidak hanya meniru tingkah laku, tetapi juga menyerap nilai-nilai yang terkandung dalam perilaku tersebut. Dalam konteks nilai agama pada anak usia dini, metode ini dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat sikap positif dan pandangan hidup yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode sosiodrama secara signifikan mempengaruhi peningkatan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Dengan demikian, metode bermain peran bukan hanya sekadar alat pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator dalam membentuk karakter dan moral anak-anak.

Dari sudut pandang tindakan kelas, kegiatan bermain peran secara konsisten terbukti meningkatkan kemampuan agama anak didik. Penelitian ini membuka peluang untuk menyelidiki strategi atau metode lain yang dapat memberikan wawasan baru mengenai meningkatkan kemampuan agama anak. Oleh karena itu, guru di Taman Kanak-Kanak diharapkan untuk memanfaatkan metode ini dengan baik guna

membangkitkan minat belajar anak dan meningkatkan perkembangan moral mereka. Dalam rangka mengembangkan kemampuan perkembangan moral anak, penggunaan metode sosiodrama muncul sebagai pilihan yang berdaya guna bagi guru. Mengingat bahwa anak-anak cenderung meniru perilaku yang mereka lihat, metode bermain peran menjadi sarana efektif untuk membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada tingkat dini. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa melibatkan anak-anak dalam metode bermain peran atau sosiodrama bukan hanya menyenangkan, tetapi juga membawa dampak positif yang mendalam pada perkembangan mereka.

Kesimpulan

Seorang anak tidak dapat dipaksa atau dengan cara apa pun dipanggil untuk dapat mengatakan sesuatu, kecuali kemampuan biologisnya dapat mengatakan apa-apa. Begitu juga sebaliknya, jika hanya kemampuan biologis untuk mengucapkan kata-kata. Berdasarkan hasil penelitian, kita dapat menyimpulkan bahwa penggunaan metode sosiodrama secara signifikan mempengaruhi peningkatan nilai agama dan juga moral pada anak usia dini. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan bermain peran dapat meningkatkan kemampuan agama anak didik.

Daftar Pustaka

- Akbar, Sa'dun. 2019. Pengembangan Nilai Agama dan Moral bagi Anak Usia Dini. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amalia, D., & Hariyanti, D. P. D. 2022. Analisis Nilai Karakter dalam Kegiatan Bermain Peran Anak Usia Dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 73–88. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v1i1>.
- Ardy Wiyani, Novan. 2013. Pendidikan Agama Islam : Berbasis Pendidikan Karakter. Bandung:
- Rosda Karya. Asti, I. 2017. Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*.
- Chairilisyah, D. 2018. Mengidentifikasi Indikator Kognitif dan Membuat Instrumen Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini (O. Puspita & oRita Kurnia, Eds.; 1st ed.). UR. Press Pekanbaru
- Didit. P, Dkk. 2014. Asesmen Anak Usia Dini. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Hildayati, R. 2018. Psikologi Perkembangan Anak. Banten : Universitas Terbuka.
- Hasnida. 2014. Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini, Jakarta: Luxima
- Huda, L dkk. 2020. Menanamkan Nilai-Nilai Islami Pada Anak Usia Dini 3-6 Tahun Melalui Metode Bermain Peran. *Raudhatul Athfal : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* Vol.4, No 2, Desember 2020.